

PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI ANAK DI DESA TRAN ALIAGA UB V MELALUI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR

Nur hayati Siregar¹, Nur Asmila Nasution², Amelia Sari³, Ratna Sari Rambe⁴, Nur Hidayah Hasibuan⁵, Siti Nurhaliza Hasibuan⁶, Zulaiha Hasibuan⁷, Asnul Efendi Lubis⁸

yatisiregar18gmail.com¹, asmilanasution57@gmail.com², ameliasarihasibuan009@gmail.com³, ratnasarirambe25@gmail.com⁴, nhidayahhasibuan629@gmail.com⁵, nurhalijas90@gmail.com⁶, zulaihahasibuan043@gmail.com⁷, asnulubis2@gmail.com⁸

Institut Agama Islam Padang Lawas

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini Melatarbelakangi Rendahnya Tingkat Literasi Dan Numeralisasi Anak-anak Di Desa Tran Aliaga Ujung Batu V Akibat Keterbatasan Akses Fasilitas Pendidikan Dan Kurangnya Pendampingan Belajar Diluar Sekolah. Fokus Kegiatan ini adalah Memberikan Solusi Alternatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Membaca, Menulis, Dan Berhitung Anak- anak Usia Sekolah. Metode Pelaksanaan Yang Digunakan Berupa Program Bimbingan Belajar Intraktif Yang Mengombinasikan Metode Ceramah, Permainan Edukatif, Serta Evaluasi Berkala. Kegiatan ini Dilaksanakan Selama Satu Bulan Dengan Melibatkan Anak-Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Desa Tran Aliaga Ujung Batu V. Hasil Pengabdian Menunjukkan Adanya Peningkatan Signifikan Pada Peningkatan Literasi Dan Numerasi Anak-Anak, Yang Terlihat Dari Kemampuan Kenaikan Nilai Rata-Rata Evaluasi Mingguan Serta Meningkatnya Antusiasisme Membaca. Program Bimbingan Belajar Ini Berdampak Positif bagi Masyarakat dalam Menumbuhkan Kesadaran akan Pentingnya Pendidikan Usia Dini Dan Membantu Meringankan Beban Orang Tua Dirumah.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Literasi, Numerasi, Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

community service activity is motivated by the low levels of literacy and numeracy among children in Taran Aliaga UB V Village, resulting from limited access to educational facilities and a lack of learning assistance outside of school. The focus of this activity is to provide alternative solutions to improve the basic reading, writing, and arithmetic skills of school-aged children. The implementation method used is an interactive tutoring program that combines lecturing, educational games, and periodic evaluations. This activity was conducted over a period of two months, involving elementary school-level children in the village. The results of the community service indicate a significant increase in the children's literacy and numeracy skills, as evidenced by the rise in average weekly evaluation scores and their growing enthusiasm for reading. This tutoring program has had a positive impact on the community by fostering awareness of the importance of early childhood education and helping to ease the burden on parents in assisting their children with home learning.

Keywords: Community Service, Literacy, Tutoring Program.

PENDAHULUAN

Pendidikan Dasar merupakan Fondasi Krusial dalam Mengembangkan Intlektual anak, dimana kemampuan Liiterasi dan Numeralisasi menjadi Pilar utama yang menentukan keberhasilan Akademik di masa depan. Literasi bukanlah hanya sekedar kemampuan untuk Melatih Seseorang agar bisa Membaca tapi juga cara bagaimana Seseorang dapat Mengolah Informaasi, Sementara Numerisasi Melibatkan kemampuan Mengaplikasikan Konsep Hitungan dalam Kehidupan sehari-hari, Namun pada kenyataannya, Pemerataan Kualitas Pendidikann Dasar masih menjadi Tantangan besar, terkhususnya Diwilayah Pedesaan seperti Desa Tran Aliaga Ujung Batu V. Akses terhadap Fasilitas Penunjang Pendidikan yang Memadai dan Ketersediaan dan Ketersediaan Bahan Bacaan Berkualitas

di wilayah ini masih sangat terbatas, sehingga anak-anak di Desa ini sangat minim minat Membacanya. Kondisi tersebut juga diperparah oleh Minimnya Pendampingan atau Bimbingan Belajar Alternative Diluar Jam Sekolah Formal, Sehingga Anak-anaak Cenderung Mengalami Ketertinggalan Dalam Menguasai Kompetensi Dasar Membaca, Menulis, dan Berhitung, dan juga Rata-rata Anak- anak Sekolah Dasar di Desa tran aliaga ujung batu v ini sudah memiliki ataupun sudah memegang hp pribadi bahkan Anak-anak Usia Dini juga sudah ada sebagian yang mempunyai hp, sehingga anak- anak disini lebih sering memegang hp dan hanya disekolah buku itu diibaca itupun hanya beberapa jam.

Potensi wilayah Desa Tran Aliaga Ujuung Batu V sebenarnya cukup Besar Dengan Jumlah Usia sekolah dasar yang produktif. Secara sosila masyarakat Desa memiliki kohesi yang kuat dan semangat gotong royong yang tinggi, namun dikarenakan kesibukan orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah menyebabkan belajar anak dirumah kurang optimal. Masalah utama yang berhasil diidentifikasi dilapangan adalah rendahnya motivasi ataupun minat membaca anaka-anak secara Mandiri serta Metode Pembelajaran yang Konvensional yang membuat anak cepat jenuh, jika dibiarkan keenjangan kemampuan literasi dan numerasi ini akan berdampak jangka panjang pada rendahnya daya saing anak-anak didesa dijenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dirumuskan sebuah solusi melalui programpengabdian masyarakat berupa bimbingan belajar interaktif. Program ini dirancang khusus dengan metode ceramah terfokus dan permainan edukatif yang menyenangkan untuk memantik kembali antusiasisme belajar anak. Kegiatan Pengabdian Ini Bertujuan Untuk Meningkatkan Capaian Literasi Dan Numerasi Dasar Anak-Anak Desa Tran Aliaga Ujung Batu V Secara Terstrutur, Sekaligus Menumbuhkan Kesadaran Kolektif Masyarakat Akan Pentingnya Ruang Belajar Yang Suportif Diluar Sekolah Formal.

Desain penelitian ini adalah literature rivew atau Tinjauan Pustaka. Penelitian kepustakaan atau Kajian Literature merupakan Penelitian yang mengkaji atau meninjau secara Kritis Pengetahuan, Gagasan, atau Temuan yang terdapat didalam tubuh literature berorientasi akademik, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami baik oleh pembaca.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di laksanakan di desa tran aliaga ub v, kecamatan hutaraja tinggi, kabupaten padang lawas. Waktu pelaksanaan program berlangsung selama dua bulan, terhitung sejak bulan juli hingga agustus 2026, sabjek yang terlibat dalam kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar (kelas 1 hingga kelas 6) dengan jumlah total 10 peserta.

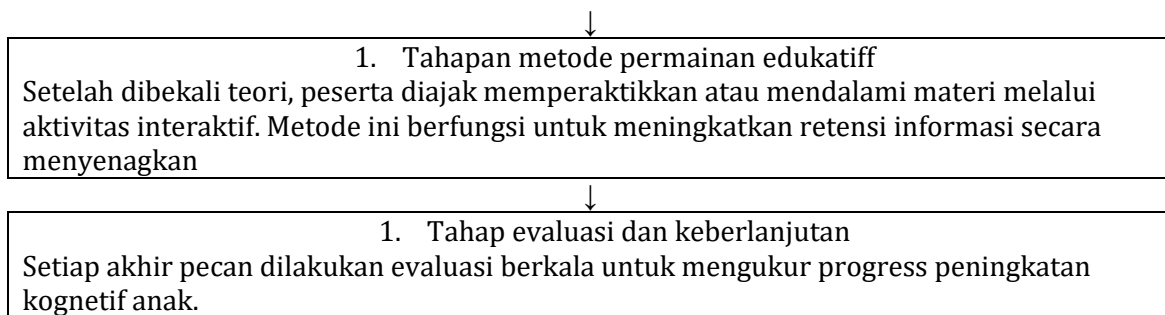
Metode atau strategi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan dasar anak dibagi menjadi 3 tahapan

↓

1. Metode Ceramah

Tahap ini bertujuan untuk memberikan landasan teori, pemahaman dasar, atau informasi penting kepada peserta. Adapun tahapannya:

- a. Persiapan
Menyusun materi yang sederhana dan mudah dipahami
- b. Pelaksanaan
Penyampaian materi secara interaktif



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan program bimbingan belajar (aksi nyata)

Literasi atau keaksaran adalah istilah umum yang mengacu pada keterampilan dan individu dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung dan pemecahan masalah pada tingkat tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu literasi tidak dapat dipisahkan dari kemampuan berbahasa. Adapun dalam bahasa latin yang dimaksud dengan literasi adalah pembelajaran. Sedangkan lembaga nlliterasi nasional adalaah mengacu pada kemampuan seseorang membaca, menulis, berbicara, dan berhitung.¹

Anak-anak lebih mudah memahami konsep numerasi ketika materi yang diajarkan diksitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebelum mengikuti program, banyak anak yang mengalami kesulitan dalam memahami angka dan konsep dasar matematika karena mereka hanya menghapal tanpa memahami aplikasinya dalam kehidupan nyata. namun setelah mengikuti pembelajaran bimbingan belajar mereka mulai menyadari bahwa matematika itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.²

Pelaksanaan program bimbingan belajar di Desa Tran Aliaga Ujung Batu V berjalan secara efektif dan mendapatkan respon yang sangat positif dari komunitas lokal. Aksi nyata yang dilakukan selama satu bulan meliputi penyampaian nateri konsep dasar membaca dan berhitung dasar,yang diintegrasikan dengan metode permainan edukatif seperti kompetisi berkelompok dan penggunaan media sosial interaktif. Focus utama ditekankan pada pemulihan kemampuan literasi. Pelaksanaannya dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu.

Gambar 1. Belajar membaca dan manulis



B. Peningkatan kemampuan kognitif anak

¹ Muhammad Ulil Abror et al., "PEMBERDAYAAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI BIMBINGAN DI DESA KLURAHAN" 3, no. 2 (2025): 67–78.

² Febrina S L Lumbantobing et al., "Peningkatan Literasi & Numerasi Anak Melalui Program Belajar Berbasis Alam Didesa Namo Suro Baru Developing Children ' s Literacy and Numeracy Skills Through a Nature- Based Learning Program in Namo Suro Baru Village Universitas HKBP Nommensen Medan , Indonesia" 2 (2025).

Keberhasilan program bimbingan belajar ini diukur secara konkret melalui perbandingan nilai tes sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Capaian peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak peserta pengabdian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test

Komponen kognitif	Rata-rata nilai pre-test	Rata-rata nilai post-test	Peningkatan (%)	Ditargetkan
Literasi membaca dan menulis	48	80	67,6%	Tercapai
Numerasi berhitung dasar	43	82	88%	Tercapai

Berdasarkan tabel 1, terlihat adanya kenaikan hasil belajar yang sangat signifikan. Kemampuan numerasi anak mengalami lonjakan paling tinggi dengan peningkatan sebesar 88%, yang dipicu oleh tingginya antusiasisme anak-anak saat belajar berhitung .



Belajar berhitung

C. Diskusi dan perubahan sosial masyarakat

Peningkatan nilai rata-rata kognitif anak pada Tabel 1 membuktikan secara ilmiah bahwa intervensi pendidikan informal di luar sekolah memiliki dampak besar. Hasil ini sejalan dengan konsep Scaffolding dalam teori kognitif Vygotsky, di mana pemberian dukungan belajar yang terstruktur secara bertahap oleh tutor mampu mengoptimalkan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) anak (Woolfolk, 2016). Suasana belajar yang ramah anak terbukti sukses menurunkan tingkat kecemasan belajar (learning anxiety) yang kerap dialami anak-anak di pedesaan saat menghadapi pelajaran numerasi. Lebih lanjut, program ini berhasil menginisiasi perubahan sosial jangka panjang di Desa Taran Aliaga UB V.

Perubahan perilaku terlihat nyata pada meningkatnya motivasi belajar mandiri anak-anak yang kini rutin berkumpul untuk membaca buku di balai desa tanpa harus dipaksa. Paradigma orang tua juga berubah menjadi lebih proaktif dalam mendukung ekosistem belajar anak di rumah, sehingga keberlanjutan dampak positif program dapat terjaga secara mandiri oleh warga desa.

Adapun Perubahan sosial yang paling signifikan terlihat pada aspek perilaku dan motivasi belajar anak-anak di luar jam sekolah formal. Sebelum program ini dilaksanakan, anak-anak cenderung menghabiskan waktu bermain tanpa pendampingan akademis yang terstruktur. Setelah intervensi bimbingan belajar dilakukan, muncul kebiasaan baru di mana anak-anak secara sukarela berkumpul di balai pertemuan desa sebelum jadwal belajar dimulai untuk membaca buku bacaan yang disediakan. Peningkatan kognitif anak juga terukur secara konkret melalui perbandingan hasil evaluasi. Rata-rata nilai pre-test peserta pengabdian yang awalnya berada pada kategori rendah (rata-rata skor 43) mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada hasil post-test akhir di kategori baik (rata-rata skor 82).

Keberhasilan peningkatan ini sejalan dengan teori Scaffolding dari Vygotsky, yang menegaskan bahwa bimbingan terarah dan bertahap dari mentor mampu melejitkan potensi

aktual anak dalam zona perkembangan proksimal mereka. Adapun yang dimaksud dengan scaffolding adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru, atau interaksi antara pendidik dan siswa dengan tujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dalam guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Adapun dalam dunia pendidikan adalah sebuah proses pemberian bantuan kerangka dari guru kepada siswa. Yang tujuannya adalah untuk menumbuhkan motivasi, kreativitas, serta inisiatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam konteks pembelajaran.

Dari pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa strategi scaffolding merupakan strategi yang digunakan oleh guru dalam melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran secara bertahap, strategi ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa. Respons dari orang tua siswa juga menunjukkan perubahan paradigma yang positif; dari yang semula bersikap pasif terhadap pendidikan anak di luar sekolah, kini menjadi lebih proaktif dengan bergotong-royong menyediakan konsumsi serta merawat ruang belajar bersama. Keterlibatan aktif elemen masyarakat ini membuktikan bahwa pendekatan bimbingan belajar berbasis komunitas tidak hanya efektif menyelesaikan masalah belajar anak secara jangka pendek, tetapi juga mampu membangun ketahanan sosial pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan di tingkat desa.

Tiga ide utama vygotsky:

- a. Intelektual berkembang pada saat individu menghadapi ide-ide baru dan sulit mengaitkan ide-ide tersebut dengan apa yang mereka ketahui.
- b. Interaksi dengan orang lain memperkaya perkembangan intelektual.
- c. Peran utama pendidik adalah bertindak sebagai seorang fasilitator dalam mediator dalam pembelajaran.

D. Aspek-aspek strategi scaffolding

Ada dua langkah utama yang terlibat dalam strategi pembelajaran scaffolding yaitu: pengembangan rencana pembelajaran untuk membimbing siswa dalam memahami materi baru, dan pelaksanaan rencana, pembelajaran memberikan bantuan kepada siswa di setiap langkah dari proses pembelajaran. Scaffolding terdiri dari beberapa aspek khusus yang dapat membantu siswa dalam internalisasi penguasaan pengetahuan, adapun aspek-aspek scaffolding yaitu:

1. *Intensionalitas*, kegiatan ini mempunyai tujuan yang jelas terhadap aktivitas pembelajaran berupa bantuan yang selalu diberikan kepada setiap siswa yang membutuhkan.
2. *Kesesuaian*, siswa yang tidak bisa menyelesaikan sendiri permasalahan yang dihadapinya, maka guru memberikan bantuan penyelesaian.
3. *Struktur*, modeling dan mempeptanyakan kegiatan terstruktur disekitar sebuah model pendekatan yang sesuai dengan tugas dan mengarah pada urusan alam pemikiran dan bahasa.
4. *Kolaborasi*, guru menciptakan kerjasama dengan siswa dan menghargai karya yang telah dicapai oleh peserta didik. Peran guru adalah kolaborator bukan sebagai evaluator.
5. *Internalisasi*, eksternal scaffolding untuk kegiatan ini secara bertahap ditarik sebagai pola yang diinternalisasi oleh peserta didik.

Dalam strategi pembelajaran scaffolding yang digunakan dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah yang harus dipahami. Dengan tujuan supaya strategi pembelajaran yang digunakan dapat searah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam belajar scaffolding memiliki tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap zona perkembangan terdekat: merupakan suatu ide bahwa anak usia dini belajar konsep paling baik jika konsep itu seberapa dalam zona perkembangan zona terdekat

mereka. Adapun yang dimaksud dengan zona perkembangan terdekat bahwa apabila lingkungan disekitar anak mampu menghadirkan tentang berbagai hal maka anak tersebut dapat memperoleh rangsangan yang kuat untuk mempelajari suatu pemahaman dengan baik.

2. Tahap penanganan kognitif merupakan suatu istilah untuk proses pembelajaran dimana guru menyediakan dukungan kepada anak dalam bentuk scaffolding sehingga anak tersebut berhasil membentuk pemahaman kognitifnya. Adapun yang dimaksud dengan pemahaman kognitif adalah merupakan suatu budaya diantara teman sebaya melalui interaksi satu sama lain sehingga dapat membentuk suatu pengalaman.
3. Scaffolding mediated learning yang merupakan dukungan tahap demi tahap untuk belajar dan memecahkan masalah sebagai hal penting dalam pemikiran konstruktivisme.

Adapun kekurangan dan kelebihan dari strategi scaffolding yaitu:

1. Kelebihan strategi scaffolding
 - a. Memiliki petunjuk untuk membantu peserta didik berfokus pada pencapaian tujuan dalam hal ini tugas guru adalah membantu dan memberi bantuan siswa yang mengalami kesulitan maupun kendala dalam proses pembelajaran.
 - b. Menyederhanakan tugas belajar siswa sehingga bisa lebih terkelola dan mudah dicapai oleh siswa.
 - c. Secara jelas menunjukkan perbedaan antara pekerjaan siswa dan solusi standar atau yang diharapkan.
 - d. Mengurangi frustrasi atau resiko, proses pembelajaran yang selalu didampingi guru dan selalu diberi bantuan ketika siswa mengalami kesulitan, sehingga mengurangi frustrasi siswa yang disebabkan oleh permasalahan dalam kegiatan belajar.
 - e. Memberi model dan mendefinisikan dengan jelas harapan mengenai aktivitas yang akan dilakukan.
 - f. Memotivasi dan meningkatkan minat siswa dengan tugas belajar. Peningkatan sangat penting dikarenakan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa mengenai pembelajaran yang akan datang.
2. Kelemahan pembelajaran strategi scaffolding
 - a. Guru lebih intensif dalam membimbing. Dikarenakan dalam pembelajaran guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk mengetahui dan menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa.
 - b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.
 - c. Apabila guru kurang paham terhadap scaffolding, maka siswa akan mengalami kesulitan serta scaffolding membutuhkan waktu yang relatif lama.³

Keterampilan membaca permulaan

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang tidak bisa lepas dari manusia. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Oleh karena itu siswa sekolah dasar perlu mempunyai keterampilan membaca karena berkaitan langsung dengan keseluruhan proses belajar siswa sekolah dasar. Menurut (Budi Rahman 2004) menyatakan bahwa, keterampilan membaca disekolah dasar menjadi pondasi/dasar penentu pencapaian akademik siswa, karena membaca tidak hanya diperlukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia melainkan dibutuhkan di semua mata pelajaran, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu

³ B A B Ii and A Kajian Teori, "No Title," 2018, 11–28.

keterampilan membaca siswa harus terus ditingkatkan.

Tujuan keterampilan membaca

Tujuan dari keterampilan membaca adalah agar pembaca memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan, kemudian pembaca menetapkan penilaian, tanggapan, atau sikap terhadap ide-ide yang disampaikan penulis melalui membaca, dan membaca dilakukan untuk memperoleh kesenangan. Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari keterampilan membaca adalah agar siswa dapat memahami ilmu pengetahuan dan informasi, serta mengembangkan apresiasi dan minat siswa untuk mengenali huruf dan dalam keterampilan membaca permulaan mampu dikuasi.

Tabel 2. Jumlah Peserta Bimbingan Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Uraian	Jumlah	Persentase%	Keterangan
Laki-laki	7	45%	Baik
perempuan	8	55%	Baik
Total	15	100%	

Gambar2. Peserta bimbingan belajar di posko anggota kkl desa tran aliaga ub v kecamatan hutarajatinngi kabupaten padang lawas



No	Nama peserta	Keterangan													
1	Kevin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Valen	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Reva	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓
4	Aldi	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Kevin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
6	Sutan	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Abizar	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
8	Selvi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓
9	Kalista sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
10	Reno	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
11	Malik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Diah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Hafizh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Murni	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Keisya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓

KESIMPULAN

Literasi atau keaksaran adalah istilah umum yang mengacu pada keterampilan dan individu dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung dan pemecahan masalah pada tingkat tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu literasi tidak dapat dipisahkan dari kemampuan berbahasa. Adapun dalam bahasa latin yang dimaksud dengan literasi adalah pembelajaran. Sedangkan lembaga nlliterasi nasional adalaah mengacu pada kemampuan seseorang membaca, menulis, berbicara, dan berhitung. Pelaksanaan program bimbingan belajar di desa tran aliaga ujung batu v berjalan secara efektif dan mendapatkan respon yang sangat positif dari komunitas lokal. Aksi nyata yang

dilakukan selama satu bulan meliputi penyampaian materi konsep dasar membaca dan berhitung dasar, yang diintegrasikan dengan metode permainan edukatif seperti kompetisi berkelompok dan penggunaan media sosial interaktif.

Peningkatan nilai rata-rata kognitif anak pada Tabel 1 membuktikan secara ilmiah bahwa intervensi pendidikan informal di luar sekolah memiliki dampak besar. Hasil ini sejalan dengan konsep Scaffolding dalam teori kognitif Vygotsky, di mana pemberian dukungan belajar yang terstruktur secara bertahap oleh tutor mampu mengoptimalkan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) anak (Woolfolk, 2016). Suasana belajar yang ramah anak terbukti sukses menurunkan tingkat kecemasan belajar (learning anxiety) yang kerap dialami anak-anak di pedesaan saat menghadapi pelajaran numerasi. Lebih lanjut, program ini berhasil menginisiasi perubahan sosial jangka panjang di Desa Taran Aliaga UB V.

Perubahan perilaku terlihat nyata pada meningkatnya motivasi belajar mandiri anak-anak yang kini rutin berkumpul untuk membaca buku di balai desa tanpa harus dipaksa. Paradigma orang tua juga berubah menjadi lebih proaktif dalam mendukung ekosistem belajar anak di rumah, sehingga keberlanjutan dampak positif program dapat terjaga secara mandiri oleh warga desa. Adapun Perubahan sosial yang paling signifikan terlihat pada aspek perilaku dan motivasi belajar anak-anak di luar jam sekolah formal. Sebelum program ini dilaksanakan, anak-anak cenderung menghabiskan waktu bermain tanpa pendampingan akademis yang terstruktur.

Dari pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa strategi scaffolding merupakan strategi yang digunakan oleh guru dalam melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran secara bertahap, strategi ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa. Respons dari orang tua siswa juga menunjukkan perubahan paradigma yang positif; dari yang semula bersikap pasif terhadap pendidikan anak di luar sekolah, kini menjadi lebih proaktif dengan bergotong-royong menyediakan konsumsi serta merawat ruang belajar bersama. Keterlibatan aktif elemen masyarakat ini membuktikan bahwa pendekatan bimbingan belajar berbasis komunitas tidak hanya efektif menyelesaikan masalah belajar anak secara jangka pendek, tetapi juga mampu membangun ketahanan sosial pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Muhammad Ulil, Mohamad Azhar, Annawa Ubm, Yahya Raihan, Doni Assibli Mahmud, Wahyu Dimas Saputra, Naufal Dama Putra, et al. "PEMBERDAYAAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI BIMBINGAN DI DESA KLURAHAN" 3, no. 2 (2025): 67–78.
- Ii, B A B, and A Kajian Teori. "No Title," 2018, 11–28.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Arahmah, F., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi
- D, D., Khasanah, M., & Putri, A. M. (2022). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Eksponen*, 11(2), 25–35. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381> <https://doi.org/10.62383/harmoni.v1i2.140>
- Lumbantobing, Febrina S L, Sonya Hutabarat, Atika Suriani Laia, Yufiriani Lase, and NKabupaten Deli Serdang. "Peningkatan Literasi & Numerasi Anak Melalui Program Belajar Berbasis Alam Didesa Namo Suro Baru Developing Children ' s Literacy and Numeracy Skills Through a Nature- Based Learning Program in Namo Suro Baru Village Universitas HKBP Nommensen Medan , Indonesia" 2 (2025).
- Nvani, S (2024) Bimbingan Belajar Dan Numerasi Bagi Anak Tingkat SD 2, 2024
- Pada Matematika Melalui Metode Student Facilitator and Explaining. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara

III,209218.<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1300>.